

**PENGARUH TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA, UKURAN  
PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN INTENSITAS  
MODAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB  
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**GITA AYU ARIESKA**

**20200100157**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

**PENGARUH TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA, UKURAN  
PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN INTENSITAS  
MODAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB  
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022)**

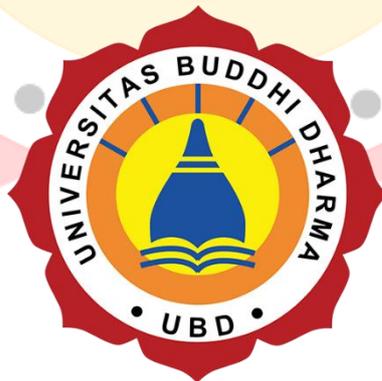
**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**OLEH :**

**GITA AYU ARIESKA  
20200100157**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Gita Ayu Arieska  
NIM : 20200100157  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi (S1)  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 09 Oktober 2023

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Gita Ayu Arieska  
NIM : 20200100157  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

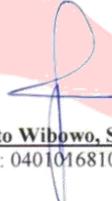
Tangerang, 11 Desember 2023

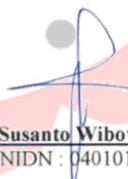
Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Gita Ayu Arieska

NIM : 20200100157

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 11 Desember 2023

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Gita Ayu Arieska  
NIM : 20200100157  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 23 Februari 2024.

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

Ketua Penguji : Ettv Herijawati, S.E., M.M  
NIDN : 0416047001

Penguji I : Eso Hernawan, S.E., M.M  
NIDN : 410067609

Penguji II : Suhendar Janamarta, S.E., M.M  
NIDN : 0405068001

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 042747303

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis atau dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan atau kebohongan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang telah dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 11 Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Gita Ayu Arieska

NIM: 20200100157

UBD

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100157  
Nama : Gita Ayu Arieska  
Jenjang Studi : Strata I  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Hubungan Transaksi Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 18 Maret 2024

Penulis



Gita Ayu Arieska

**PENGARUH HUBUNGAN TRANSAKSI ISTIMEWA, UKURAN  
PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN INTENSITAS MODAL  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE***  
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Hubungan Transaksi Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*. Variabel Independen yaitu Hubungan Transaksi Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal. Variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan data yang diperoleh adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel data dalam penelitian ini menggunakan 17 perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda, uji F, dan uji t. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa transaksi hubungan istimewa berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, intensitas modal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci : Transaksi Hubungan Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Intensitas Modal, Penghindaran Pajak**

# **THE EFFECT OF SPECIAL TRANSACTION RELATIONSHIPS, COMPANY SIZE, PROFITABILITY, AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE**

***(Empirical Study on Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022)***

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the effect of Special Transaction Relationships, Company Size, Profitability, and Capital Intensity on Effective Tax Rates. Independent variables are Special Transaction Relationships, Company Size, Profitability, and Capital Intensity. The dependent variable is the Tax Avoidance.*

*This research is a type of quantitative research with descriptive methods and the data obtained is secondary data in the form of annual financial reports of companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The data sample in this study used 17 companies that consistently published their financial reports on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period.*

*The sample selection method uses purposive sampling, namely the sampling method based on certain criteria. The analysis method used in this study is multiple linear regression analysis, F test, and t test. The results of this study indicate that special relationship transactions have a negative effect on tax avoidance, company size has no effect on tax avoidance, profitability has a negative effect on tax avoidance, capital intensity has a negative effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *Special Relationship Transaction, Company Size, Profitability, Capital Intensity, Tax Avoidance*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan penulis kekuatan serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul **“Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi program S1 Konsentrasi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma, Tangerang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.

4. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan Staff pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis selama berkuliah di Universitas Buddhi Dharma.
6. Kedua Orang Tua dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis sehingga penyusunan skripsi terselesaikan dengan baik.
7. Kepada Venny Yen, Vivi Suryanti, Joice Ananda, yang telah membantu serta menemani dengan sepenuh hati serta memberi semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyusun skripsi baik secara tidak langsung maupun langsung.
8. Kepada Teman-teman yang telah ikut serta membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Akhir kata, Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan berbagai pihak lainnya. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih.

Tangerang, 20 Desember 2023

Penulis,

Gita Ayu Arieska

NIM : 20200100157



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL LUAR</b>	
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	13

A. Gambaran Umum Teori .....	13
1. Teori Agensi.....	13
2. Pajak .....	15
3. Transaksi Hubungan Istimewa .....	17
4. Ukuran Perusahaan.....	19
5. Profitabilitas .....	21
6. Intensitas Modal .....	26
7. Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) .....	27
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Pemikiran.....	37
D. Perumusan Hipotesa .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Objek Penelitian .....	43
C. Jenis dan Sumber Data .....	44
D. Populasi dan Sampel.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	51
1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
2. Analisis Statistik Deskriptif.....	52
3. Uji Asumsi Klasik.....	52
4. Uji Hipotesis.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	59
1. Transaksi Hubungan Istimewa .....	61
2. Ukuran Perusahaan.....	65

3. Profitabilitas .....	69
5. Intensitas Modal .....	73
6. <i>Tax Avoidance</i> .....	77
B. Analisis Hasil Penelitian.....	81
1. Uji Statistik Deskriptif.....	81
2. Uji Asumsi Klasik.....	84
3. Hasil Uji Linier Berganda.....	89
C. Hasil Pengujian Hipotesis.....	92
1. Hasil Uji Parsial ( <i>t-test</i> ) .....	92
2. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F) .....	95
3. Uji Koefisien Determinasi Simultan .....	95
4. Uji Koefisien Determinasi Parsial .....	96
D. Pembahasan .....	99
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Laba Bersih Tahun 2019-2022 (dalam ribuan Rupiah).....	4
Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel III. 1 Tahap Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling.....	45
Tabel III. 2 Daftar Sampel Nama Perusahaan .....	46
Tabel IV. 1 Daftar Perusahaan Yang Sudah Dioutlier .....	60
Tabel IV. 2 Hasil Perhitungan Transaksi Hubungan Istimewa.....	61
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	65
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Return on Asset.....	69
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Intensitas Modal (Capital Intensity) .....	73
Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan Tarif Pajak Efektif (Effective Tax Rate) .....	77
Tabel IV. 7 Statistik Deskriptif.....	81
Tabel IV. 8 Uji Kolmogrov-Smirnov.....	84
Tabel IV. 9 Hasil Uji Autokorelasi .....	86
Tabel IV. 10 Hasil Uji Multikolinearitas .....	87
Tabel IV. 11 Hasil Uji Linier Berganda.....	90
Tabel IV. 12 Hasil Uji Statistik t .....	93
Tabel IV. 13 Hasil Uji Statistik F .....	95
Tabel IV. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	96

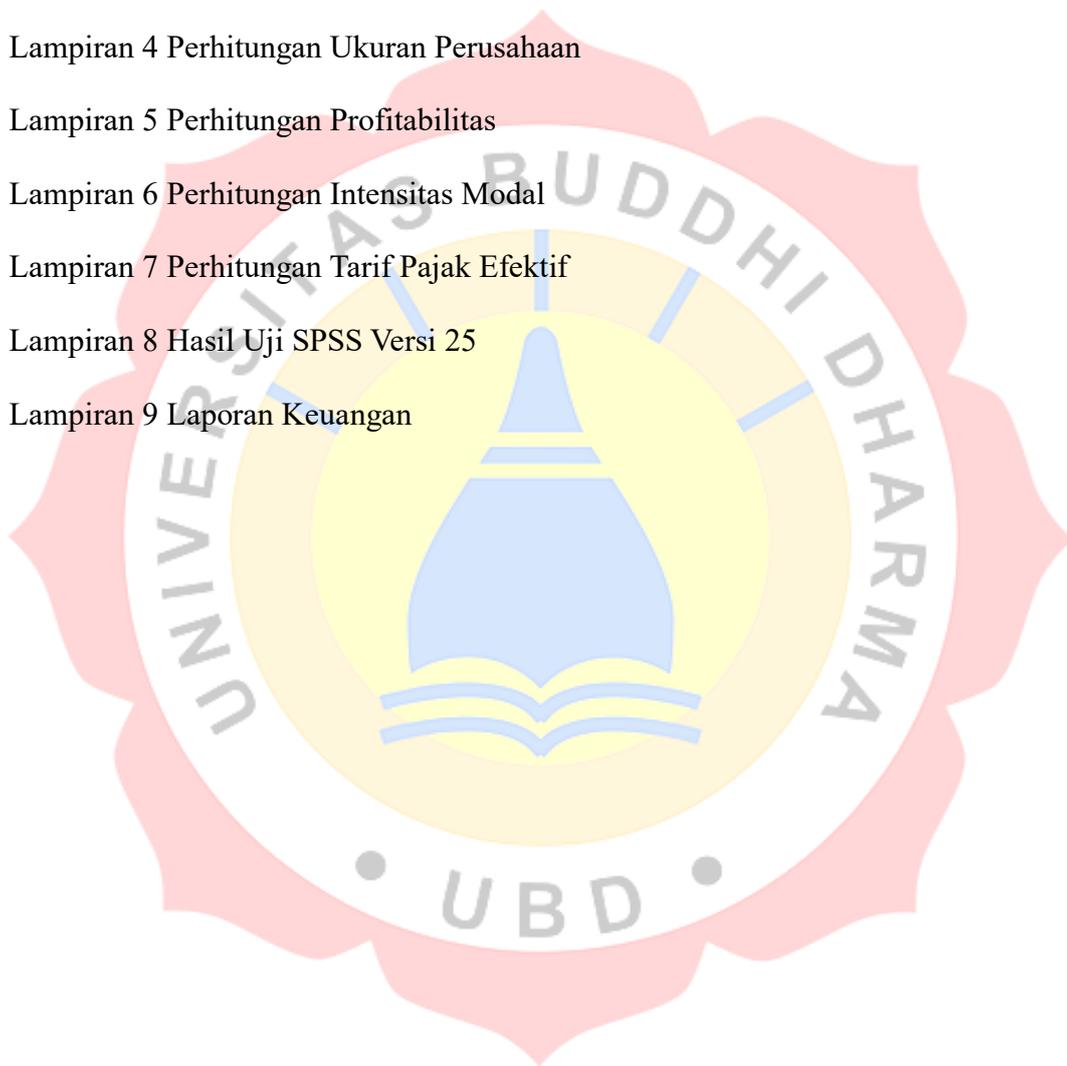
## DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran .....	37
Gambar IV. 1 Grafik Normal P-P Plot .....	85
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heterokedasitas .....	89



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran 2 Tabulasi Data Variabel
- Lampiran 3 Perhitungan Transaksi Hubungan Istimewa
- Lampiran 4 Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 5 Perhitungan Profitabilitas
- Lampiran 6 Perhitungan Intensitas Modal
- Lampiran 7 Perhitungan Tarif Pajak Efektif
- Lampiran 8 Hasil Uji SPSS Versi 25
- Lampiran 9 Laporan Keuangan



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Rochmat Sumitro, pengertian pajak atau *tax* merupakan salah satu sumbangan yang wajib diberikan kepada negara oleh individu atau badan secara memaksa berdasarkan Undang-Undang, tanpa mendapatkan imbalan langsung, dan digunakan untuk keperluan negara (Resmi, 2013) Dalam perspektif menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara. Oleh karena itu, fokus utama Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah pajak. Bagi bisnis, pajak berkontribusi terhadap penurunan laba bersih, dan umumnya perusahaan tidak menyukai kewajiban ini. Namun, melalui Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat 2 (b) dan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 tentang penyederhanaan pajak, pemerintah memberlakukan kebijakan dan insentif yang bertujuan untuk mengurangi pajak badan agar perusahaan tidak menganggapnya sebagai beban yang harus dihindari. Dengan menurunkan tarif pajak dan menyederhanakan perhitungan pajak, pemerintah berharap wajib pajak akan merasakan manfaatnya, sementara pendapatan dari pajak badan juga meningkat. Istilah "tarif pajak statutori"

(STR) atau "tarif pajak efektif" (ETR) digunakan untuk menggambarkan kebijakan ini. STR adalah standar tarif pajak yang diberlakukan berdasarkan ketentuan hukum untuk kategori pajak khusus. Sementara itu, ETR tidak hanya mengindikasikan seberapa baik perusahaan mengelola pajak, tetapi juga mencerminkan bagaimana perusahaan merespons dan memanfaatkan insentif pajak. ETR membantu wajib pajak mengetahui persentase penghasilan yang sebenarnya disetor untuk pajak. Walaupun pemerintah memberikan insentif pajak yang lebih rendah kepada bisnis, kenyataannya perusahaan masih berupaya menghindari pajak di Indonesia.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Direktorat Jendral Pajak, pelaksanaan penerimaan pajak tahun 2019 hanya mencapai Rp 1.332,1 triliun atau 84,4% dari target APBN sebesar Rp 1.577,56 triliun. Tahun 2020 tercatat hanya mencapai Rp 1.285,2 triliun atau setara dengan 91,5% dari target APBN sebesar Rp 1.404,5 triliun. Tahun 2021 melewati target APBN sehingga mencapai Rp 1.231,87 triliun atau 100,19% dari target APBN sebesar Rp 1.229,6 triliun. Tahun 2022 terus meningkat dari target APBN sehingga mencapai Rp 2.034,5 triliun atau 114% dari target Perpres 98/2022 sebesar Rp 1.784 triliun. Bukti dari hasil penerimaan pajak menunjukkan bahwa target penerimaan dari sektor pajak belum tercapai sesuai yang diinginkan.

Sepanjang triwulan II tahun 2022, industri makanan dan minuman yang merupakan subsektor industri pengolahan non migas, menjadi penyumbang terbesar penerimaan pajak senilai Rp 57,39 triliun atau

menyumbang 18,4% dari industri pengolahan. Industri makanan dan minuman juga mencatat prestasi terbaik dalam hal nilai ekspor di sektor manufaktur hingga 37,82% terhadap PDB pengolahan industri pengolahan non migas, sehingga menjadikannya sebagai subsektor dengan kontribusi PDB terbesar. Industri makanan dan minuman tahun 2022 juga paling tinggi berkontribusi pada investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri), yang mencapai Rp 54,9 triliun atau 9,9% terhadap investasi PMDN. Ini menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman memiliki peran yang signifikan dalam mencapai target penerimaan pajak selama ini.. (www.kemenperin.go.id)

Peneliti memilih subsektor industri barang konsumsi makanan dan minuman karena merupakan cabang industri manufaktur yang sangat kuat dan memiliki kemampuan untuk bertahan dalam krisis global. Sektor makanan dan minuman juga memainkan peran penting dalam pembangunan sektor industri, terutama karena berkontribusi pada peningkatan penerimaan pajak negara dan PDB.

Salah satu cara untuk melihat fenomena penghindaran pajak dalam sektor makanan dan minuman merujuk pada laba bersih perusahaan. Laba bersih perusahaan dalam subsektor ini, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022, ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel I. 1

## Laba Bersih Tahun 2019-2022 (dalam ribuan Rupiah)

KODE ENTITAS	2019	2020	2021	2022
ADES	83.885.000.000	135.789.000.000	265.758.000.000	364.972.000.000
BUDI	64.021.000.000	67.093.000.000	91.723.000.000	93.065.000.000
CEKA	215.459.200.242	181.812.593.992	187.066.990.085	220.704.543.072
CLEO	128.863.892.653	131.148.898.505	180.711.667.020	195.598.848.689
DLTA	317.815.177.000	123.465.762.000	187.993.000.000	230.066.000.000

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa besaran laba bersih pada 5 perusahaan sektor makanan dan minuman yaitu PT Akhasa Wira International Tbk (ADES), PT Budi Strach & Sweetener Tbk (BUDI), PT Wilmar Cahya Indonesia Tbk (CEKA), PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), PT Delta Djakarta Tbk (DELTA). Terdapat kecenderungan fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2022. Ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan laba bersih perusahaan akan berdampak pada peningkatan atau penurunan beban pajak penghasilan, sehingga akan mempengaruhi tarif pajak efektif yang diterapkan oleh perusahaan.

Sebab salah satu faktor yang mengurangi laba adalah pajak, perusahaan dapat berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya sampai batas yang mematuhi regulasi. Ini karena pajak menjadi satu elemen penting yang mengurangi keuntungan, dan semakin bertambah besar pendapatan perusahaan, semakin mahal atau semakin tinggi pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, untuk membayar pajak dengan efisien, bisnis membutuhkan perencanaan pajak yang tepat. Tujuan utama dalam perencanaan pajak adalah menentukan berbagai celah yang dapat ditempuh

dalam koridor peraturan perpajakan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat membayar pajak dengan jumlah yang paling sedikit. Penghindaran pajak adalah salah satu metode perencanaan pajak yang dapat digunakan wajib pajak untuk menekan jumlah pajaknya. (Kurniasari & Listiawati, 2019)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menilai terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perusahaan untuk membayar pajak diantaranya yaitu, transaksi hubungan istimewa. Menurut ketentuan dalam PSAK No 7, transaksi hubungan istimewa adalah transfer sumber daya, jasa, atau kewajiban antara entitas yang menyusun laporan keuangan (pelapor) dengan pihak yang memiliki keterkaitan khusus, di mana harga yang digunakan dalam transaksi tersebut mungkin tidak dipertimbangkan. Penyebab terbentuknya hubungan istimewa adalah adanya keterlibatan usaha, pekerjaan, atau kepemilikan modal minimal 25% baik secara langsung maupun tidak langsung (Aria Farah Mita, 2010). Transfer pricing adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan harga atau nilai tak wajar. Penelitian ini menemukan bahwa transaksi terkait tidak memengaruhi *tax avoidance*. (Zubaidah & Satyawan, 2019). Namun, penelitian lain menemukan bahwa transaksi tersebut berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (Marundha et al., 2020). Penelitian lain menemukan bahwa transaksi terkait memengaruhi *tax avoidance* secara positif. (Ginting & Machdar, 2023)

Faktor kedua, yaitu Ukuran Perusahaan. Dimensi perusahaan dengan aset yang substansial yang mungkin mempengaruhi penghindaran pajak di perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan aset bernilai tinggi dapat menimbulkan beban tambahan, seperti biaya pemeliharaan aset, yang berpotensi untuk mengurangi laba perusahaan. Hasil penelitian (Sulaeman, 2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, tidak sejalan dengan penelitian (Rosa & Putu, 2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi penghindaran pajak dapat disebut sebagai tingkat profitabilitas. Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, diukur dengan membandingkan keuntungan bersih dengan total aset pada akhir periode tertentu. Profitabilitas berfungsi sebagai indikator kinerja perusahaan dalam menciptakan laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hitijahubessy et al., 2022), terdapat hubungan negatif yang signifikan antara profitabilitas dan penghindaran pajak. Namun, penelitian yang dilakukan oleh menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. (Sulaeman, 2021)

Faktor terakhir adalah Intensitas Modal. Intensitas modal, menurut definisi dari (Noor et al., 2010), merupakan perbandingan antara nilai aktiva tetap seperti peralatan, mesin, dan properti lainnya dengan total nilai aktiva.

Hasil penelitian oleh (Cahyamustika & Oktaviani, 2023) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian (Kolina & Halim, 2022) menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh tingkat intensitas modal.

Berdasarkan informasi yang telah disajikan dalam konteks latar belakang dan berbagai penelitian sebelumnya yang bervariasi, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian guna mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan judul **“PENGARUH HUBUNGAN TRANSAKSI ISTIMEWA, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022”**).

#### **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, identifikasi pokok perhatian penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan salah satu biaya atau beban terbesar sehingga menurunkan keuntungan atau laba perusahaan.
2. Perusahaan yang besar memiliki beban pajak yang tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan memungkinkan melakukan tindakan yang dapat mengurangi laba perusahaan

3. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi *Tax Avoidance* antara lain Hubungan Transaksi Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang sudah diuraikan sebelumnya, beberapa perumusan permasalahan dalam penelitian meliputi:

1. Apakah adanya variabel Hubungan Transaksi Istimewa memiliki dampak atau pengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah adanya variabel Ukuran Perusahaan memiliki dampak atau pengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah adanya variabel Profitabilitas memiliki dampak atau pengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah adanya variabel Intensitas Modal memiliki dampak atau pengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah adanya variabel Hubungan Transaksi Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal secara bersama-sama memiliki dampak atau pengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### D. Tujuan Penelitian

Salah satu sasaran yang ingin dicapai dari rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya adalah:

1. Mengidentifikasi dampak atau pengaruh Hubungan Transaksi Istimewa terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
2. Mengidentifikasi dampak atau pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
3. Mengidentifikasi dampak atau pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
4. Mengidentifikasi dampak atau pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.
5. Mengidentifikasi dampak atau pengaruh Hubungan Transaksi Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* yang terdaftar di BEI.

#### E. Manfaat Penelitian

##### a. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan penulis secara luas, baik dari segi teori maupun praktik, sehingga informasi yang dikumpulkan dapat

bermanfaat dalam konteks profesional. Selain itu, penulis berharap penelitian ini memiliki kemampuan untuk memberikan partisipasi pada penelitian sebelumnya dan menjadi landasan untuk penelitian masa depan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengelola aspek perpajakan mereka dengan lebih efektif, memungkinkan perencanaan pajak yang lebih tepat dengan menetapkan *Tax Avoidance* yang sesuai, dengan mematuhi ketentuan yang berlaku

c. Bagi Pihak Lain

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan atau kontribusi yang signifikan dalam memperluas pemahaman dan perspektif kepada pemerintah, manajemen pajak, investor atau kreditor bagaimana Hubungan Transaksi Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal memengaruhi *Tax Avoidance* sebuah perusahaan.

**F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penyusunan struktur penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan singkat tentang rencana penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis telah mengorganisirnya menjadi 5 (lima) bab, dimana setiap babakan membahas teori secara rinci mengenai aspek-aspek yang terikat dengan penelitian. Berikut adalah struktur penelitian yang telah penulis susun:

## **BAB I       PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, pendahuluan akan menyajikan ringkasan dari konten penelitian serta poin-poin utama yang menjadi fokus. Bab ini mencakup penjelasan tentang latar belakang, pengenalan masalah, deskripsi masalah, objektif penelitian, nilai tambah penelitian, dan rangkaian penulisan.

## **BAB II       LANDASAN TEORI**

Bagian teoritis menjelaskan fondasi teoritis yang penting terkait dengan penelitian, mencakup teori-teori kunci, definisi, kerangka konseptual, dan pembentukan hipotesis penelitian.

## **BAB III       METODE PENELITIAN**

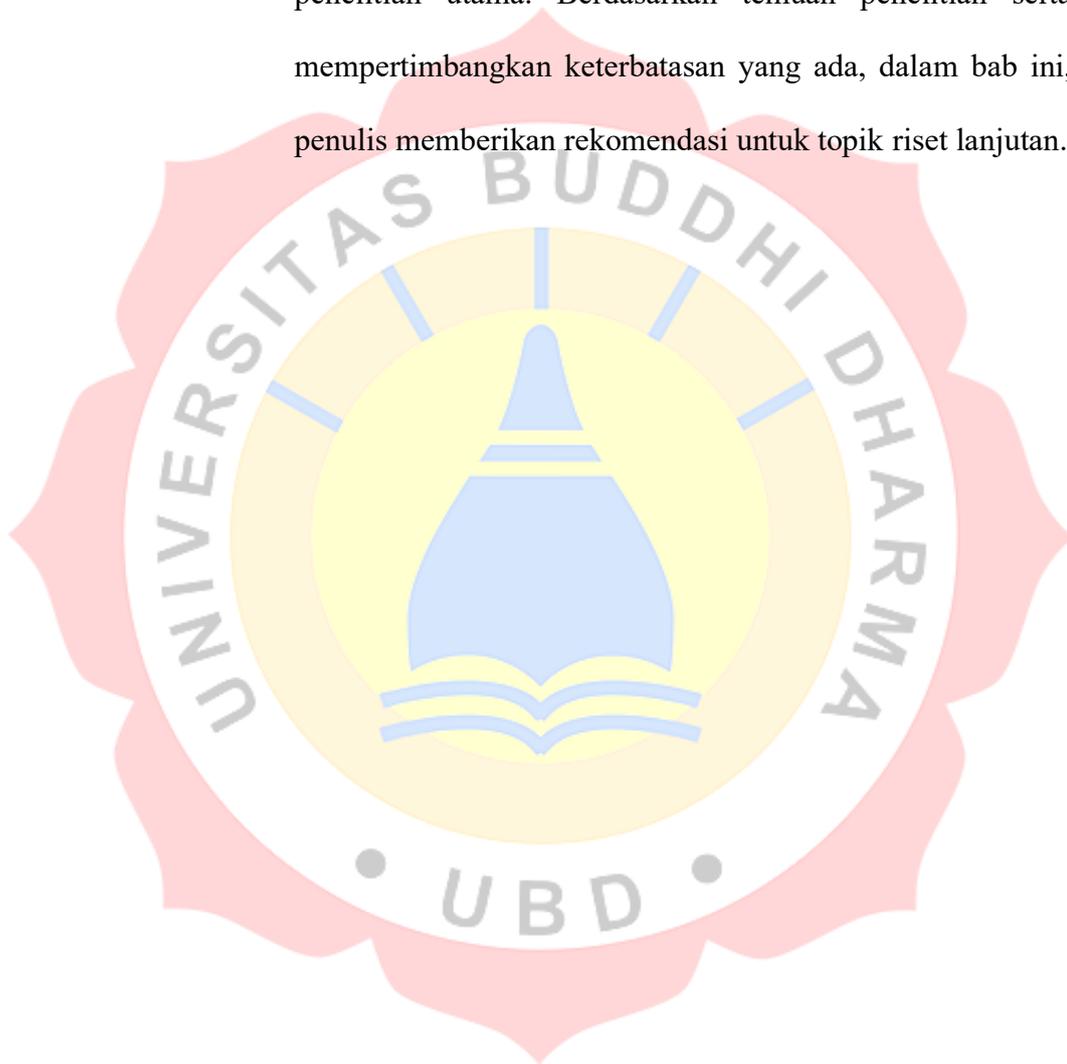
Mencakup penjelasan tentang variabel independen maupun dependen, deskripsi, kumpulan dan sampel penelitian, kategori serta sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data

## **BAB IV       HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berkaitan dengan gambaran umum tentang objek penelitian, analisis data melibatkan pemeriksaan hipotesis melalui analisis deskriptif dan analisis statistik, serta membahas implikasi dari temuan hipotesis terhadap subjek penelitian.

## **BAB V      PENUTUP**

Bab tersebut mengandung kesimpulan atau penutup yang berasal dari penganalisisan deskriptif dan pengujian hipotesis, yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian utama. Berdasarkan temuan penelitian serta mempertimbangkan keterbatasan yang ada, dalam bab ini, penulis memberikan rekomendasi untuk topik riset lanjutan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum Teori**

##### **1. Teori Agensi**

Menurut (Supriyono, 2018), teori agensi mengacu pada persetujuan prinsipal-agensi dengan tujuan memfasilitasi pengambilan keputusan yang optimal demi kepentingan utama prinsipal, yakni memaksimalkan profitabilitas perusahaan dan mengurangi tanggungan, termasuk tanggungan pajak, melalui praktik upaya mengurangi pajak. Konseptualisasi ini melibatkan pemindahan wewenang dari pihak yang memiliki kepemilikan atau saham dalam perusahaan memberikan mandat kepada manajemen untuk mengelola operasional sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Ketika terdapat keselarasan kepentingan antara kedua belah pihak dalam meningkatkan kapitalisasi perusahaan atau pasar, manajemen akan bertindak sesuai dengan keinginan dan kepentingan para *owner* perusahaan.

Dalam teori keagenan, agen memiliki akses informasi yang lengkap, sementara prinsipal memiliki kelebihan kekuasaan (*discretionary power*) atau penguasaan yang mutlak. Oleh karena itu, kedua pihak ini memiliki kepentingan pribadi (*self-interest*) dalam setiap keputusan yang diambil, yang bisa berdampak pada penerimaan dividen yang rendah oleh prinsipal karena praktek yang dilakukan oleh

agen. Teori keagenan menjadi dasar penelitian ini lantaran pembayaran pajak perusahaan dapat dipengaruhi oleh isu-isu atau permasalahan. agensi yang timbul dari pertentangan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Perbedaan pendapat atau pandangan hasil penelitian muncul karena keduanya upaya untuk mengoptimalkan kepentingan individu masing-masing. Sesuai dengan teori agensi, perilaku penghindaran pajak berkaitan dengan struktur tata kelola perusahaan; pemegang saham mungkin tidak setuju ketika manajemen terlibat dalam praktek penghindaran pajak, meskipun hal tersebut dapat menghasilkan keuntungan tambahan karena manajer dapat memperoleh ekstraksi rente tambahan. (Fahmi, 2018)

Teori agensi menjadi landasan utama dalam penelitian ini karena pemenuhan pembayaran kewajiban pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh masalah agensi, yang menciptakan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Konflik tersebut muncul karena baik pemegang saham maupun manajer berupaya untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri. Menurut pendekatan agensi, praktek pengurangan pajak berkaitan dengan tata kelola bisnis perusahaan, pemilik saham mungkin tidak setuju ketika manajer terlibat dalam tindakan penghindaran pajak, walaupun akan memberikan keuntungan karena dengan perilaku tersebut pengelola dapat memberikan sebuah *rent extraction* tambahan.

## 2. Pajak

### a. Definisi Pajak

Menurut undang-undang perpajakan Nomor 28 Tahun 2007 pajak adalah kontribusi wajib yang diberikan oleh warga negara atau badan hukum kepada pemerintah sesuai dengan ketentuan undang-undang, yang memiliki sifat tidak dapat dihindari dan tidak memberikan kompensasi langsung kepada pembayar pajak, yang digunakan untuk kepentingan negara guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Pajak merupakan tanggung jawab yang dikenakan kepada penduduk negara dengan ketentuan tertentu untuk membayar kepada negara yang bersifat memaksa. (Rahayu, 2020)

Menurut Rochmat Soemitro seperti yang dijelaskan dalam buku (Mardiasmo, 2019), mengatakan bahwa:

Pajak adalah sumbangan wajib dari warga negara kepada pemerintah berdasarkan ketentuan hukum, tanpa mendapatkan penggantian langsung yang dapat dipertanggungjawabkan, dan digunakan untuk mendukung pengeluaran publik.

### b. Fungsi Pajak

Menurut (Mulyo Agung, 2014) pajak memiliki 2 (dua) fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi Pendapatan (*Budgetair*), yaitu pajak berfungsi sebagai sumber dana untuk mendukung belanja pemerintah.

2) Fungsi Mengatur (*Regulered*), yaitu pajak berperan sebagai instrumen pengelolaan dalam pelaksanaan kebijakan sosial dan ekonomi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntansi (Pajak (IAIKAP), (2016) pajak memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Beberapa fungsi pajak tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Penerimaan (*Budgetair*), Pajak bertindak sebagai penyokong dana untuk menutupi pengeluaran pemerintah. Pajak menjadi kontributor utama pendapatan dalam negeri dalam APBN.
- 2) Fungsi Mengatur (*Regulatoir*), pajak berperan menjadi mekanisme pengelolaan dalam penerapan kebijakan sosial dan ekonomi. Contohnya adalah Pajak Penjualan yang dikenakan pada minuman keras dan barang mewah lainnya.
- 3) Fungsi Redistribusi, pajak juga memiliki peran dalam redistribusi, yang menekankan pada distribusi yang adil dan kesetaraan sosial. Hal ini tercermin dalam adanya struktur tarif pajak yang memberikan beban kontribusi fiskal yang lebih besar kepada hasil yang lebih tinggi.
- 4) Fungsi Demokrasi Pajak, dalam fungsi demokrasi pajak mencerminkan sistem gotong royong dimana masyarakat berpartisipasi dalam pelayanan pemerintah dengan membayar

pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki beberapa fungsi, termasuk fungsi penerimaan, fungsi mengatur, fungsi redistribusi, dan fungsi demokrasi.

### **3. Transaksi Hubungan Istimewa**

#### **a. Definisi Transaksi Hubungan Istimewa**

Menurut PSAK No 7 transaksi hubungan istimewa merujuk pada peralihan aset, layanan, atau tanggung jawab antara entitas yang menyusun laporan keuangan (pelapor) dan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Dalam kesepakatan semacam itu, harga yang diputuskan mungkin tidak memperhitungkan secara wajar.

Keterkaitan istimewa antara Pengusaha Kena Pajak dan pihak yang menerima Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak dapat terjadi karena adanya ketergantungan atau keterikatan yang diakibatkan oleh kepemilikan, penyertaan, atau melalui pengaruh manajemen atau teknologi (Waluyo, 2011:80).

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7, hubungan istimewa terjadi ketika suatu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pihak lain dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasional. Pengaturan dapat dijalankan melalui kepemilikan mayoritas saham dalam anak perusahaan,

memiliki lebih dari setengah hak suara dari total saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. (Kurniawan, 2014:20).

#### **b. Pengungkapan Transaksi Hubungan Istimewa**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7, pengungkapan transaksi hubungan istimewa mencakup berbagai situasi transaksi antara pihak yang memiliki hubungan istimewa di dalam suatu perusahaan. Contoh-contoh transaksi tersebut meliputi:

- 1) Akuisisi atau disposisi komoditas
- 2) Perolehan atau transaksi properti dan aset lainnya
- 3) Pemberian atau penggunaan layanan
- 4) Pemindahan eksplorasi dan inovasi
- 5) Pembiayaan (termasuk pinjaman dan investasi, baik dalam bentuk uang tunai maupun non-uang).
- 6) Jaminan dan kredit
- 7) Persetujuan manajemen

Pemberian informasi mengenai transaksi antar perusahaan dalam laporan keuangannya Belum disertakan dalam konsolidasi diwajibkan dalam laporan keuangan konsolidasi karena informasi mengenai perusahaan induk dan anak perusahaan telah disajikan sebagai satu kesatuan ekonomi. (Kurniawan, 2014:22)

#### 4. Ukuran Perusahaan

##### a. Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut (Brigham & Houston, 2011:4), ukuran perusahaan adalah penilaian terhadap skala besar atau kecilnya perusahaan, yang dapat dikategorikan berdasarkan beberapa faktor seperti pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Ukuran perusahaan mencerminkan dimensi skala dari total aset perusahaan atau organisasi, yang mencakup penggabungan dan organisasi berbagai sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa yang dijual.

Menurut (Hartono, 2012:14), konsep "Ukuran Perusahaan" merujuk pada besar atau kecilnya perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan total aset atau nilai harta perusahaan dengan menggunakan nilai logaritma dari total aset. Sementara itu, (Kurniasih, 2012:148) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah parameter yang menunjukkan skala besar atau kecilnya perusahaan.

Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Penggunaan logaritma ini diterapkan karena nilai aset perusahaan cenderung sangat besar, sehingga logaritma membantu untuk menormalkan nilai dan membuatnya lebih seragam dengan variabel lainnya (Sugiarto, 2011:98).

## **b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, klasifikasi ukuran perusahaan dibagi menjadi empat kategori sebagai berikut:

- 1) Bisnis Mikro merujuk pada usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.
- 2) Bisnis kecil merujuk dalam konteks usaha yang berkontribusi kepada produksi yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang tidak berada di bawah kepemilikan, kendali, atau keterlibatan langsung atau tidak langsung dari bisnis menengah atau besar, dan memenuhi kriteria sebagai bisnis kecil.
- 3) Bisnis menengah merujuk pada usaha yang berkontribusi kepada produksi yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, yang tergabung baik secara langsung maupun tidak langsung dengan bisnis kecil atau bisnis besar, dengan jumlah kekayaan bersih tertentu.
- 4) Bisnis besar adalah merujuk pada usaha yang berkontribusi kepada kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan kekayaan bersih atau pendapatan tahunan yang melebihi ambang batas untuk usaha menengah, termasuk entitas yang dimiliki secara nasional maupun internasional yang beroperasi di dalam negeri.

### c. Indikator Ukuran Perusahaan

Dalam studi kerangka penelitian ini, ukuran perusahaan dinyatakan dengan melakukan logaritma natural dari total aset perusahaan, yang dirumuskan sebagai berikut (Sugiarto, 2011:145):

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

## 5. Profitabilitas

### a. Definisi Profitabilitas

Menurut (Hery, 2016:192), rasio profitabilitas merupakan indikator yang dimaksudkan dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis rutinnya. Rasio profitabilitas sering juga disebut sebagai rasio rentabilitas. Selain untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode yang ditentukan, rasio ini juga berguna untuk menilai tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola operasi perusahaan. Rasio profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui berbagai sumber daya yang dimilikinya, termasuk dari penjualan, penggunaan aset, dan modal.

Menurut (Fahmi, 2012:80), Ukuran profitabilitas mengindikasikan efektivitas manajemen secara umum melalui perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan penjualan atau investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas,

semakin baik gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, dan modalnya (Santoso & Priantinah, 2016).

Evaluasi kemampuan perusahaan dalam meraih laba dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012:196).

Menurut (Hery, 2016:192) rasio profitabilitas rasio profitabilitas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan bisnis rutinnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, seperti penjualan, aset, dan modal. Alat yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas adalah rasio profitabilitas.

#### **b. Tujuan Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan, tidak hanya bagi pemiliknya saja, akan tetapi bagi pihak eksternal perusahaan terutama bagi pihak yang mempunyai hubungan serta

kepentingan dengan perusahaan. Berikut tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2019:199)

- 1) Untuk menghitung dan mengevaluasi profitabilitas badan usaha dalam rentang waktu tertentu
- 2) Untuk membandingkan kemampuan profitabilitas antara tahun sebelumnya/tahun lalu dan tahun masa kini atau sekarang.
- 3) Untuk mengevaluasi evolusi profitabilitas dari masa ke masa.
- 4) Untuk menentukan atau menilai jumlah pendapatan bersih setelah pajak penghasilan relatif terhadap modal sendiri.
- 5) Untuk menilai efisiensi penggunaan keseluruhan modal perusahaan, termasuk pinjaman dan modal sendiri.

### **c. Macam-macam Rasio Profitabilitas**

Dalam prakteknya, berbagai jenis rasio profitabilitas yang dapat dimanfaatkan adalah (Kasmir, 2016:199):

#### **1. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)**

Rasio Profit Margin atau margin laba atas penjualan, adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara menghitung rasio ini adalah dengan menyandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini sering disebut juga sebagai profit margin.

Ada dua formula yang dapat digunakan untuk menghitung profit margin, yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2016:199, 201):

a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Penjualan Bersih} - \textit{Harga Pokok Penjualan}}{\textit{Sales}}$$

Margin laba kotor mencerminkan profitabilitas perusahaan dengan mengurangi harga pokok penjualan dari penjualan bersih. Rasio ini merupakan metode untuk menentukan harga pokok penjualan.

b. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\textit{Sales}}$$

Margin laba bersih adalah indikator profitabilitas yang mengkaji margin laba bersih. Rasio ini menggambarkan pendapatan bersih perusahaan dari penjualan.

c. *Return on Investment (ROI)*

ROI adalah rasio yang menunjukkan dari pengembalian aset yang digunakan. ROI juga mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola investasi terse. Rumus untuk mencari *ROI* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textit{Return on Investment} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\textit{Total Assets}}$$

d. Laba per lembar saham

Laba per lembar saham ialah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumus untuk mencari laba per lembar saham dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

(Hery, 2018:193) standar pengukuran di dalam rasio Profitabilitas antara lain:

1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

*ROA* merupakan pengukuran yang menggambarkan bagaimana efisien aset dalam menghasilkan profitabilitas bersih. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif aset dalam menghasilkan laba bersih untuk setiap unit dana yang diinvestasikan dalam total aset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *ROA*:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

*ROE* adalah suatu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Rumusnya adalah dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. *ROE* digunakan sebagai indikator untuk mengukur efektivitas penggunaan ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *ROE*:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 6. Intensitas Modal

### a. Pengertian Intensitas Modal

Intensitas modal adalah perbandingan dari setiap jenis modal yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini diartikan sebagai persentase, yang menggambarkan hubungan antara *aktiva tetap* dengan total aktiva. (Noor *et al.*, 2010)

Menurut (Puspita & Febrianti, 2018) perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk aset atau modal bisa menggunakan depresiasi sebagai strategi untuk menurunkan beban pajak. Dengan memiliki aset tetap, perusahaan bisa menganggap biaya depresiasi sebagai pengurang biaya, sehingga akhirnya hal tersebut dapat mengurangi total pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Penggunaan modal juga dapat dipahami sebagai strategi perusahaan dalam mengorbankan sumber daya untuk aktivitas operasional dan pendanaan aset agar dapat meningkatkan profitabilitasnya. (Nugraha & Meiranto, 2015)

Dalam (Ardyansah, 2014) Menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki investasi aset tetap yang besar lebih sering melakukan perencanaan pajak, yang pada gilirannya dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak yang sebenarnya harus dibayarkan oleh perusahaan.

Pemanfaatan modal dapat digunakan oleh manajer untuk menggunakan aset tetap untuk mengurangi tanggungan pajak dalam suatu badan atau perusahaan berdasarkan teori keagenan.

Intensitas modal digambarkan mengenai seberapa besar perusahaan menanamkan modal atau berinvestasi pada aset serta diukur menggunakan rasio antara aset tetap dibagi dengan total aset.

Rumus intensitas modal

$$CAPIN = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 7. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

### a. Pengertian *Tax Avoidance*

Lyons mengatakan bahwa "Penghindaran pajak adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada pengaturan legal atas urusan perpajakan wajib pajak agar dapat mengurangi kewajiban

pajaknya." Ini mencerminkan manipulasi dalam urusan perpajakan yang tetap berada dalam batas-batas hukum perpajakan (legal). Wajib pajak melakukan penghindaran pajak dengan mematuhi peraturan yang berlaku, yang sah menurut peraturan perundang-undangan perpajakan.

Menurut Anderson penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Penghindaran pajak ini juga merupakan suatu proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dapat disebut juga sebagai suatu perencanaan pajak (*tax planning*) (Zain, 2008:50)

Penelitian oleh (Hoque *et al.*, 2011) mengidentifikasi beberapa strategi penghindaran pajak yang umum dilakukan oleh perusahaan, termasuk:

- 1) Mengubah laba dari aktivitas operasional menjadi laba dari modal, sehingga mengurangi laba bersih yang dapat dikenakan pajak serta utang pajak perusahaan.

- 2) Menyatakan pengeluaran modal sebagai pengeluaran operasional, dan membebankannya pada laba bersih yang sama, sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.
- 3) Memasukkan biaya pribadi sebagai biaya bisnis, yang pada gilirannya mengurangi laba bersih yang dapat dikenakan pajak.
- 4) Mencatat pembuangan berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur, yang dapat mengurangi laba yang kena pajak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan. Tindakan penghindaran pajak ini bersifat legal karena tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan.

#### **b. Karakteristik *Tax Avoidance***

Dewan fiskal *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menuturkan dalam (Panjulusman et al., 2018) bahwa *Tax Avoidance* memiliki 3 karakteristik, antara lain :

- 1) Terdapat unsur fiktif dimana seakan-akan didalamnya ada beberapa pengaturan padahal tidak ada. Hal ini dilangsungkan karena ketiadaan faktor pajak.

- 2) Celah Undang-Undang dimanfaatkan, atau mengimplementasikan aturan-aturan legal untuk beberapa tujuan, meskipun yang pembuat Undang-Undang maksudkan tidak seperti itu.
- 3) Diberitahu cara melaksanakan *tax avoidance* oleh para konsultan, dan wajib pajak harus menjaga rahasia.

### c. Pengukuran *Tax Avoidance*

Menurut (Widyasari *et al.*, 2021), *Tax Avoidance* dapat diukur dengan berbagai cara, namun setidaknya ada lima cara yang dapat diukur serta umum dipakai, yang tercantum dalam tabel dibawah ini:

**Tabel II. 1**  
**Cara Pengukuran *Tax Avoidance***

Metode Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
GAAP ETR	$\frac{\text{worldwide total income tax expense}}{\text{worldwide total pre - tax accounting income}}$	Total biaya pajak perdolar dari buku sebelum pajak pendapatan.
Current ETR	$\frac{\text{worldwide current income tax expense}}{\text{worldwide total pre - tax accounting income}}$	Beban pajak saat ini per dolar sebelum pajak pendapatan buku.
Cash ETR	$\frac{\text{worldwide cash taxed paid}}{\text{worldwide total pre - tax accounting income}}$	Pajak tunai yang dibayarkan perdolar sebelum pajak.

<i>Long-run Cash ETR</i>	$\frac{\text{worldwide cash taxed paid}}{\text{worldwide total pre – tax accounting income}}$	Besar pajak tunai dibayar selama setahun dibagi dengan jumlah penghasilan sebelum pajak berakhir.
<i>ETR Differential</i>	$\frac{\text{worldwide cash taxed paid}}{\text{worldwide total pre – tax accounting income}}$	Perbedaan antara undang-undang ETR dan Firma GAAP ETR.

ETR akan digunakan dalam penelitian ini. Hal ini karena ETR langsung mengukur arus kas yang dikeluarkan untuk membiayai pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. ETR cocok dipakai sebagai rumus *Tax Avoidance* karena prediksi penyisihan penilaian tidak memengaruhi ETR (Putri & Yanti, 2022). ETR dalam penelitian ini akan mengacu pada penelitian (Putri & Yanti, 2022) menggunakan rumus :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *Tax Avoidance* atau Penghindaran Pajak, yang akan saya ringkas dan bisa diakses dalam Tabel II.2

**Tabel II. 2**

### **Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Muda <i>et al.</i> , 2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh <i>Political Connection</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran Perusahaan</li> <li>2. Profitabilitas</li> <li>3. <i>Leverage</i></li> <li>4. Manajemen Laba</li> <li>5. Penghindaran Pajak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak</li> <li>2. Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak</li> <li>3. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak</li> <li>4. Manajemen Laba berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak</li> </ol>
2	(Putri & Yanti, 2022)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Kompensasi Manajemen, Intensitas Modal, <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Corporate Social Responsibility</i></li> <li>2. Kompensasi Manajemen</li> <li>3. Intensitas Modal</li> <li>4. <i>Financial Distress</i></li> <li>5. <i>Tax Avoidance</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></li> <li>2. Kompensasi Manajemen berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></li> <li>3. Intensitas Modal berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></li> <li>4. <i>Financial Distress</i> berpengaruh</li> </ol>

				terhadap <i>Tax Avoidance</i>
3	(Cahyamustika & Oktaviani, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas</li> <li>2. Intensitas Modal</li> <li>3. Intensitas Persediaan</li> <li>4. Penghindaran Pajak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak</li> <li>2. Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak</li> <li>3. Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak</li> </ol>
4	(Ginting & Machdar, 2023)	Pengaruh Harga Transfer Dan Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga Transfer</li> <li>2. Transaksi Hubungan Istimewa</li> <li>3. Profitabilitas</li> <li>4. Penghindaran Pajak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga Transfer berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak</li> <li>2. Transaksi Hubungan Istimewa berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak</li> <li>3. Profitabilitas memperkuat pengaruh harga transfer terhadap</li> </ol>

				<p>penghindaran pajak</p> <p>4. Profitabilitas memperkuat pengaruh hubungan istimewa terhadap penghindaran pajak</p>
5	(Kolina & Halim, 2022)	Pengaruh Intensitas Modal dan <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Intensitas Modal</li> <li>2. <i>Leverage</i></li> <li>3. Penghindaran Pajak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak</li> <li>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak</li> </ol>
6	(Hitijahussy <i>et al.</i> , 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas</li> <li>2. <i>Leverage</i></li> <li>3. Ukuran Perusahaan</li> <li>4. <i>Tax Avoidance</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i></li> <li>2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i></li> <li>3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i></li> </ol>
7	(Rinaldi <i>et al.</i> , 2023)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Intensitas Modal Dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i></li> <li>2. Intensitas Modal</li> <li>3. Kompensasi Rugi Fiskal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap</li> </ol>

		Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak	4. Penghindaran Pajak	Penghindaran Pajak 2. Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak 3. Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak
8	(Alifatul Akmal Al Hasyim et al., 2022)	Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> , Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak	1. <i>Transfer Pricing</i> 2. Kepemilikan Asing 3. Intensitas Modal 4. Penghindaran Pajak	1. <i>Transfer Pricing</i> berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak 2. Kepemilikan Asing berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak 3. Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak
9	(Sulaeman, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap	1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan 4. <i>Tax Avoidance</i>	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>

		Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i></li> <li>3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i></li> </ol>
10	(Aprilian i & Wulandari, 2023)	Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koneksi Politik</li> <li>2. Kepemilikan Manajerial</li> <li>3. Pertumbuhan Penjualan</li> <li>4. Penghindaran Pajak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koneksi Politik berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak</li> <li>2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak</li> <li>3. Pertumbuhan Pejualan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak</li> </ol>

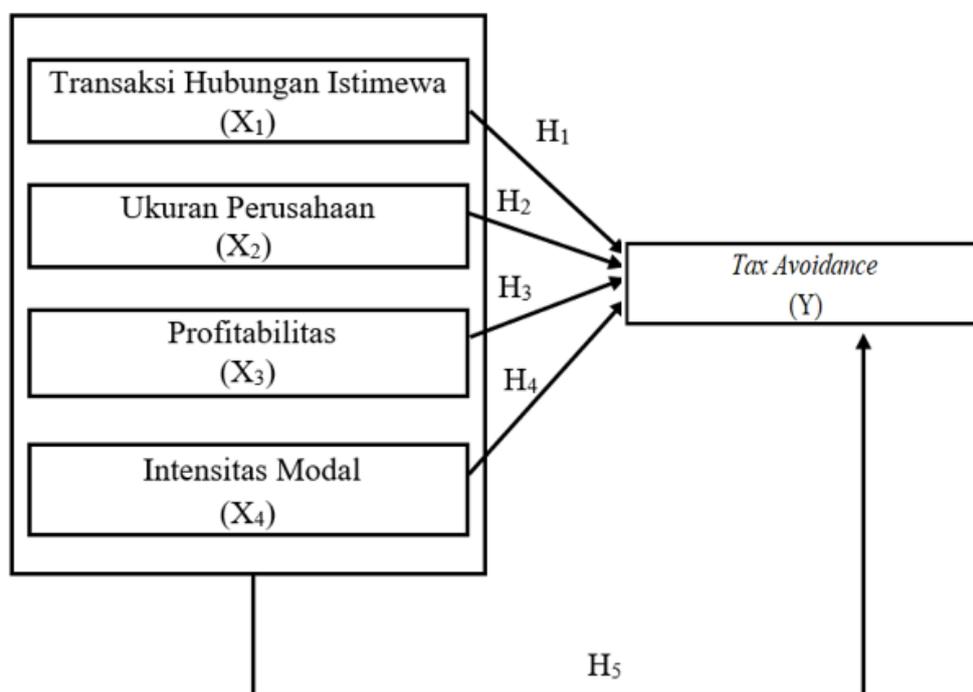
Sumber : Data Diolah, 2023

Penelitian ini menunjukkan perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Salah satu perbedaannya mencakup inklusi berbagai variabel independen yang tidak serupa dengan penelitian sebelumnya. Variabel baru, seperti Transaksi Hubungan Istimewa, yang jarang dieksplorasi, juga. Hal yang lain yang berbeda adalah, terletak didalam periode riset, yang melibatkan pengambilan

populasi dan sampel dari tahun 2019 hingga 2022. Sektornya juga berbeda, dengan penelitian ini difokuskan pada sektor makanan dan minuman.

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai Transaksi Hubungan Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal dalam kaitannya dengan *Tax Avoidance*, penulis merinci kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar II. 1

Kerangka Pemikiran

#### D. Perumusan Hipotesa

Menurut (Nurdin & Hartati, 2019), hipotesis adalah suatu asumsi sementara yang belum definitif, sebuah jawaban awal, atau dugaan awal yang dibuat oleh peneliti terkait dengan masalah penelitian, yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel.

##### 1. Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut teori keagenan, muncul permasalahan ketika laba rendah dipicu oleh kewajiban pajak yang tinggi yang harus ditanggung oleh manajemen. Namun, prinsipal tetap menginginkan laba maksimal, yang dapat menyebabkan konflik dalam perencanaan pajak melalui transaksi istimewa untuk mengurangi kewajiban pajak. Jika berhasil menguranginya, laba akan meningkat, dan semakin besar nilai transaksi hubungan istimewa, semakin turun *effective tax rate*, demikian hasil penelitian (Marundha et al., 2020) yang menyatakan bahwa transaksi hubungan istimewa memiliki dampak pada *Tax Avoidance*. Dari uraian tersebut, hipotesa penelitian ini yaitu:

**H<sub>1</sub> : Transaksi Hubungan Istimewa berpengaruh terhadap *Tax Avoidance***

##### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Dimensi perusahaan merupakan salah satu dimensi yang dapat dikelompokkan dan diukur dengan menggunakan total aset atau nilai harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Selain itu, karena besarnya harta atau aset perusahaan, pendapatan atau laba sebelum pajak yang

dihasilkan oleh perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan, semakin rendah pula *effective tax ratenya*. Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Fani & Wibowo, 2017) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dari uraian diatas, hipotesa penelitian ini yaitu:

**H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance***

### **3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance***

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meraih profitabilitas yang maksimal. Menurut (Putri, 2016:1509), *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai alat evaluasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dari aset. Keuntungan atau laba perusahaan adalah salah satu indikator kinerja, dan jika laba perusahaan tinggi, maka *Tax Avoidance* juga cenderung meningkat. Informasi penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Sulistiyowati, 2022) menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dari uraian diatas, hipotesa penelitian yaitu:

**H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance***

### **4. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance***

Menurut (Murwaningsari dan Rachmawati, 2017:446), Intensitas modal memiliki signifikansi yang tinggi bagi kreditor, pemilik perusahaan, dan manajemen karena dapat menunjukkan efisiensi

penggunaan seluruh aset perusahaan. Rasio intensitas modal mencerminkan proporsi jumlah investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Semakin besar intensitas modal, semakin besar pula investasi dalam bentuk aset tetap yang diperlukan oleh perusahaan untuk operasionalnya. Sebaliknya, semakin rendah rasio intensitas modal, semakin kecil pula proporsi aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap yang digunakan untuk operasional perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahyamustika & Oktaviani, 2023) menyatakan bahwa Intensitas modal memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Dari informasi yang telah disampaikan, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance***

#### **5. Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance***

Penerapan *Tax Avoidance* dapat dipengaruhi oleh faktor Transaksi Hubungan Istimewa. Tingginya kewajiban pajak yang harus ditanggung oleh manajemen dapat memicu laba rendah. Dalam upaya perencanaan pajak, melakukan transaksi hubungan istimewa dalam jumlah besar dapat merancang skema perpajakan yang mengakibatkan penurunan tarif pajak. Temuan dari penelitian (Marundha *et al.*, 2020) menegaskan bahwa Transaksi Hubungan Istimewa memiliki dampak terhadap *Tax Avoidance*.

Ukuran Perusahaan juga memiliki dampak terhadap *Tax Avoidance*, di mana besarnya aset atau harta yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*. Semakin besar jumlah aset atau harta perusahaan, *Tax Avoidance* semakin tinggi. Sebaliknya, jika jumlah aset atau harta perusahaan lebih kecil, *Tax Avoidance* kemungkinan akan lebih kecil. Temuan dari penelitian (Kurniawan & Herijawati, 2022) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memengaruhi *Tax Avoidance*.

Profitabilitas memiliki potensi untuk memengaruhi *Tax Avoidance*, di mana perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mungkin membayar pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan berdasarkan besarnya pendapatan yang diperoleh. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Randy & Wibowo, 2022) menegaskan bahwa Profitabilitas memiliki dampak terhadap *Tax Avoidance*.

Kemudian *Tax Avoidance* juga dipengaruhi dengan Intensitas Modal. Intensitas modal adalah suatu perbandingan aset tetap dengan total aset perusahaan. Hampir semua aktiva tetap dapat disusutkan, dan dicatat sebagai beban penyusutan dalam *financial report* perseroan. Biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat mengurangi penghasilan pada saat menghitung pajak badan. Maksudnya adalah semakin tinggi beban penyusutan, maka pajak yang perseroan bayar semakin rendah.

Sehingga *Capital Intensity* yang tinggi dapat mengindikasikan adanya aktivitas *Tax Avoidance* yang perusahaan lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyamustika & Oktaviani, 2023) menyatakan Intensitas modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Hubungan Transaksi Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal secara bersama-sama memengaruhi laba/keuntungan perusahaan sehingga *Tax Avoidance* perusahaan juga akan terpengaruh. Dengan demikian dapat diambil hipotesa penelitian sebagai berikut:

**H<sub>5</sub> : Transaksi Hubungan Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance***

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang memanfaatkan angka-angka dalam pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. (Sinambela, 2020) Menggambarkan penelitian kuantitatif sebagai suatu pendekatan yang terstruktur, terperinci, dan sistematis. Pendekatan ini menggunakan data berupa angka, tabel, grafik, dan diagram untuk mengilustrasikan hasil penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai dampak Transaksi Hubungan Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini melibatkan analisis laporan keuangan dari perusahaan yang telah go public di sub-sektor manufaktur makanan dan minuman, yang secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode empat tahun, yakni dari tahun 2019 hingga 2022. Data penelitian diperoleh melalui pengunduhan laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dalam proses penentuan sampel penelitian, peneliti telah menetapkan kriteria spesifik untuk pemilihan perusahaan yang akan menjadi subjek penelitian.

### C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi, catatan, atau laporan yang telah disusun dan tersedia dalam arsip untuk digunakan dan didistribusikan secara luas. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder mencakup informasi terkait Transaksi Hubungan Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal yang diperoleh oleh peneliti melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur di sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Informasi ini dapat diakses melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### D. Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada area generalisasi yang mencakup objek atau karakteristik kualitatif yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk studi tertentu dan dapat ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2020)

Populasi untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Dan dihasilkan sampel dalam penelitian ini sebesar 23 sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman karena terdapat berbagai kriteria yang wajib ada di laporan keuangan atau *financial report*.

Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pemilahan atau seleksi sampel dalam penelitian ini. Dalam teknik ini, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria sesuai dengan tujuan penelitian dan fokus

masalah yang diteliti. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.
- b. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau mengalami laba selama periode 2019-2022.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dalam periode 2019-2022.
- d. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak diterbitkan dan disajikan dengan mata uang rupiah selama periode 2019-2022
- e. Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap dan sesuai untuk kebutuhan penelitian.

**Tabel III. 1**

**Tahap Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022	84
2	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2019-2022	(25)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2022	(24)
4	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak diterbitkan dan disajikan dengan mata uang rupiah selama periode 2019-2022	(2)

5	Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap dan sesuai untuk kebutuhan penelitian	(10)
<b>Total Sampel Perusahaan</b>		23
<b>Periode Penelitian</b>		4 Tahun
<b>Jumlah Sampel</b>		92

Dari tabel III.1 diatas, penulis meneliti terhadap 23 perusahaan selama 4 periode yaitu 2019-2022. Sehingga dapat diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 92. Syarat yang dapat dipenuhi 23 perusahaan ini akan diambil datanya selama tahun 2019-2022 oleh penulis. Namun perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain:

**Tabel III. 2**

**Daftar Sampel Nama Perusahaan**

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	BISI	Bisi Internasional Tbk
3	BUDI	Budi <i>Starch and Sweetener</i> Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	CPIN	<i>Charoen Pokphand</i> Indonesia Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	ICBP	<i>Indofood</i> CBP Sukses Makmur Tbk
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	INDF	<i>Indofood</i> Sukses Makmur Tbk
11	JPFA	Japfa <i>Comfeed</i> Indonesia Tbk
12	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
13	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
15	MYOR	Mayora Indah Tbk
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk

17	SKLT	Sekar Laut Tbk
18	SMAR	Sinar Mas Agro <i>Resources and Technology</i> Tbk
19	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
20	STTP	Siantar Top Tbk
21	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
22	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
23	ULTJ	Ultra Jaya <i>Milk Industry and Trading Company</i> Tbk

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu pengambilan, pencatatan, dan pengumpulan semua sesuatu yang dilakukan secara obyektif di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, yaitu pencatatan data di lapangan dan dalam berbagai bentuk. (Sugiyono, 2010)

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu *financial report* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yaitu, antara lain:

#### 1) Observasi

Observasi adalah kegiatan meneliti suatu objek sebagai bagian dari kegiatan penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan memantau perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, menghitung, dan mengkaji data sekunder mengenai variabel dependen dan independen peneliti.

## 2) Literatur Pustaka

Literatur merupakan bahan referensi yang digunakan oleh peneliti dan digunakan dalam berbagai tugas penelitian. Literatur juga penting untuk sebagai acuan untuk memperoleh informasi. Peneliti dapat memperoleh informasi hasil peneliti terdahulu dari jurnal dan buku.

## 3) Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Peneliti mendapatkan informasi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022 melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia.

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada suatu aspek dalam bentuk tertentu yang diselidiki oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengidentifikasi dua jenis variabel, yaitu:

### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan variabel independen yang melibatkan:

#### a. Transaksi Hubungan Istimewa ( $X_1$ )

Hubungan Istimewa dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 menggunakan istilah “pihak berelasi”

untuk mendefinisikan orang atau badan yang berelasi dengan perusahaan yang menyusun laporan keuangan. Uraian ini disebut dengan perusahaan pelopor yang ditunjuk. Transaksi yang dilakukan oleh semua pihak istimewa bisa jadi tanpa ketetapan jumlah sehingga terdapat perbedaan antar kuantitas, misalnya kepada pihak tanpa relasi khusus. Selanjutnya, terdapat Rasio Piutang Hubungan Istimewa (RPHI) yang digunakan dalam transaksi afiliasi (Huang & Liu, 2010). Rumusnya yaitu:

$$\text{RPHI} = \frac{\text{Piutang Kepada Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

b. Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )

*Firm size* merupakan gambaran yang mengacu pada besar kecilnya suatu perusahaan, dan dapat diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total neraca, semakin besar perusahaan tersebut. (Batmomolin & Batm, 2018) menyatakan penentuan besar kecilnya suatu perusahaan dapat menggunakan proksi kepemilikan total aset sehingga dapat diterapkan pada penelitian selanjutnya. Pengukuran skala menurut (Batmomolin & Batm, 2018) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

c. Profitabilitas ( $X_3$ )

Menurut (Agus Sartono, 2012:122) rasio profitabilitas memiliki pengertian kemampuan perusahaan memperoleh laba di

dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Indikator untuk mengukur profitabilitas menurut (Agus Sartono, 2012:123) adalah indikator *Return on Asset (ROA)* adapun rumus untuk mengukur indikator *ROA* :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Intensitas Modal ( $X_4$ )

Intensitas modal atau *capital intensity* adalah kegiatan investasi perusahaan yang dilakukan berkaitan dengan dengan aset tetap (intensitas modal). (Wibowo *et al.*, 2021). Berapa banyak intensitas penggunaan modal dalam menghasilkan pendapatan. Sumber dana dapat dilakukan melalui pembelian dan penjualan aset tetap. Aset tersebut dijual untuk membiayai kegiatan perusahaan. Rumus untuk menghitung intensitas modal menurut (Wibowo *et al.*, 2021) adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Tax Avoidance* merupakan salah satu penghindaran pajak yang merupakan tindakan legal secara hukum. Semakin rendah tarif pajak yang dihasilkan, maka akan semakin baik

dalam meminimalisir pajak yang dibayarkan. Rumus *Tax Avoidance* menurut (Rusydi, 2013) sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Setelah variabel independen dan dependen dihitung, langkah berikutnya melibatkan analisis untuk mendapatkan informasi dan kesimpulan. Pengolahan data dan uji hipotesis penelitian dilakukan menggunakan IBM SPSS 25. Berikut adalah urutan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini:

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan atau pemahaman mengenai implikasi Transaksi Hubungan Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

Model regresi linear tunggal adalah model statistik yang menunjukkan hubungan linear antara dua variabel, dengan satu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. (Suyono, 2018)

Model dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 RPHI + \beta_2 UP + \beta_3 ROA + \beta_4 CI + \epsilon$$

Keterangan:

ETR : *Tax Avoidance*

$\alpha$  : Konstanta

RPHI : Transaksi Hubungan Istimewa

UP : Ukuran Perusahaan

ROA : Profitabilitas

CI : Intensitas Modal

$\beta_{1234}$  : Koefisien regresi tiap X

$\varepsilon$  : *Error*

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran tentang data yang telah dikumpulkan, tanpa melakukan generalisasi atau menyimpulkan untuk populasi. (Sugiyono, 2019:206)

Analisis statistik deskriptif dilaksanakan dalam penelitian ini dengan tujuan memperoleh nilai-nilai seperti minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar. Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengevaluasi keberadaan normalitas residu, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam model regresi. (Gozali, 2018)

Uji asumsi klasik yang dipergunakan adalah, uji normalitas, uji heterokedasitas, uji multikolinieritas, serta uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel residual memiliki distribusi normal dalam suatu model regresi. Kualitas model regresi yang baik terkait dengan distribusi normal dari variabel residual. (Gozali, 2021:196)

Untuk menguji apakah normalitas residual terdistribusi normal atau sebaliknya dipakai metode uji *Kolomogrov*.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Kolomogrov-Smirnov*. Hipotesis uji normalitas *One Kolomogrov-Smirnov*, sebagai berikut:

$H_0$  : Data residual berdistribusi secara normal

$H_a$  : Data residual berdistribusi secara tidak normal

Dasar pengambilan keputusan atas uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , artinya variabel residual berdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , artinya variabel residual berdistribusi secara tidak normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model

regresi. Kualitas model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya korelasi antara variabel independen. (Ghozali, 2021: 157)

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $\geq 10$ , artinya terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$ , artinya tidak terjadi multikolinieritas

**c. Uji Heterokedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah ada perbedaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Kondisi di mana varian residual tetap disebut homoskedastisitas, sementara jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang efektif adalah yang menunjukkan homoskedastisitas. (Gozali, 2021:178)

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika terjadi sebuah titik -titik yang membentuk pola teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Jika gambar tidak membentuk pola yang jelas dengan titik tersebar diatas atau dibawah angka nol pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi (Ghozali, 2018, p. 138)

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode saat ini ( $t$ ) dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam suatu model regresi linear. Kualitas model regresi linear yang baik adalah yang tidak mengalami autokorelasi. (Gozali, 2021:162)

Pengujian autokorelasi dalam penelitian menggunakan uji Durbin Watson. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi

$H_a$  : Ada Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan pengujian Durbin Watson (Singgih Santoso, 2014:241) adalah:

- 1) Angka DW dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Angka DW diantara -2 hingga +2 artinya tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW diatas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif

#### 4. Uji Hipotesis

Tahap untuk membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Uji Parsial ( $t$ -test)

Melakukan uji parsial bertujuan untuk menentukan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Berikut adalah ketentuan pengujian uji t :

- 1) Jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut adalah ketentuan pengujian spesifik untuk setiap variabel:

- 1) Jika Transaksi Hubungan Istimewa ( $X_1$ ) memiliki nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_{a1}$  diterima, dan ini menunjukkan bahwa variabel Transaksi Hubungan Istimewa memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

2) Jika Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) memiliki nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_{a2}$  diterima, dan ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

3) Jika Profitabilitas ( $X_3$ ) memiliki nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_{a3}$  diterima, dan ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

4) Jika Intensitas Modal ( $X_4$ ) memiliki nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_{a4}$  diterima, dan ini menunjukkan bahwa variabel Intensitas Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen atau tidak. Uji F memiliki aturan sebagai berikut:

1) Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, ini menandakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menyatakan bahwa secara simultan Transaksi Hubungan Istimewa, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Gozali, 2018) Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model (variabel independen) dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara nol dan satu. Saat nilai koefisien determinasi mendekati satu, ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara efektif menjelaskan sebagian besar variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai determinasi mendekati nol, ini menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan sedikit kontribusi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.